



Analisis Pengaruh Minimasi Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi

Nela Nehayati¹, Imang Dapit Pamungkas², Juli Ratnawati³, Ngurah Pandji Mertha Agung Durya⁴

^{1,2,3,4} Progdii Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia
Corresponding Author: nelanehayati@gmail.com

Diterima: November 2023; Direvisi: November 2023; Dipublikasikan: Desember 2023

Abstrak. *This research aims to test and analyze the direct influence of tax minimization strategies, tunneling incentives, and bonus mechanisms on transfer pricing decisions. Meanwhile, the indirect influence involves the audit committee as a moderating factor, to test its influence on transfer pricing practices. The data used in this research comes from the Annual Reports of natural resource sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2022 period. A total of 185 companies used the purposive sampling method, producing a sample of 104 data which was analyzed using WarpPLS 8.0. Based on the research results, tax minimization has a direct influence on transfer pricing, while the bonus mechanism has no influence on transfer pricing and the audit committee cannot moderate the influence of both on transfer pricing. The implications of this research emphasize the importance of companies paying attention to their tax and transfer pricing policies as part of a general risk management and compliance strategy to prevent potential abuse or tax compliance risks.*

Keywords: Bonus Mechanism; Transfer Pricing; Audit Committee

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung dari strategi minimalisasi pajak, tunneling incentive, dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing. Sedangkan pengaruh tidak langsung melibatkan komite audit sebagai faktor moderasi, untuk menguji pengaruhnya terhadap praktik transfer pricing. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Tahunan perusahaan sektor sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Sebanyak 185 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 104 data yang dianalisis menggunakan WarpPLS 8.0. Berdasarkan hasil penelitian, minimalisasi pajak memiliki pengaruh langsung terhadap transfer pricing, sedangkan mekanisme bonus tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing dan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh keduanya terhadap transfer pricing. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kebijakan perpajakan dan transfer pricing mereka sebagai bagian dari strategi umum manajemen risiko dan kepatuhan untuk mencegah potensi penyalahgunaan atau risiko kepatuhan pajak.

Kata Kunci: Mekanisme Bonus; Transfer Pricing; Komite Audit

PENDAHULUAN

Metode penetapan transfer pricing berkembang karena globalisasi, yang berpotensi memfasilitasi lebih banyak manipulasi. Penetapan transfer pricing merupakan aspek penting dari manajemen perusahaan bagi perusahaan yang bekerja di berbagai yurisdiksi pajak. Penetapan transfer pricing yang efisien tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, tetapi juga meningkatkan daya saing, profitabilitas, dan pengambilan keputusan

strategis. Namun, dengan meningkatnya kompleksitas perusahaan global, transfer pricing telah dieksploitasi untuk manipulasi harga dan penghindaran pajak (Niu, 2023). Perusahaan-perusahaan sumber daya alam sangat rentan terhadap praktik-praktik transfer pricing yang tidak adil karena kompleksitas dan nilai sumber daya mereka, yang mengarah pada pengalihan laba dan berdampak negatif pada transparansi perusahaan. Pedoman Transfer pricing OECD, (2022) bertujuan untuk mencegah erosi basis pajak dan pengalihan laba. Pemerintah Indonesia perlu mengembangkan peraturan yang relevan, memonitor pelaksanaannya secara ketat, dan meminimalkan penyimpangan transfer pricing untuk mendukung penerimaan pajak yang adil dan berkelanjutan bagi negara.

Bukti penyimpangan dalam pelaksanaan praktik transfer pricing telah menjadi topik diskusi yang meluas dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia, termasuk kasus transfer pricing menyangkut PT Adaro Energy Tbk. yang melakukan praktik transfer pricing melalui anak perusahaannya di Singapura untuk mengurangi pembayaran pajak di Indonesia. Secara spesifik, PT Adaro Energy Tbk. mentransfer keuntungan ke jaringan perusahaan yang berada di yurisdiksi bebas pajak, yang diduga mengakibatkan penghindaran atau pengurangan pajak terutang di Indonesia sebesar USD 125 juta. Praktik tersebut dilakukan perusahaan untuk mendapatkan manfaat pajak (Global Witness, 2019). Pada tahun yang sama berdasarkan laporan dari Tax Justice Network, (2019), Anak perusahaan British American Tobacco di Indonesia telah menyatakan bahwa mereka telah mengeluarkan pembayaran bunga utang sebesar USD 164 juta, yang mengakibatkan kerugian bersih sebesar 27%. Pemerintah Indonesia telah mengenakan pajak sebesar 20% atas pembayaran tersebut, namun skema transfer dana telah memungkinkan pajak ini untuk dihindari, yang dapat mengakibatkan negara kehilangan sekitar USD 2,7 juta per tahun dalam pendapatan pajak dikarenakan perjanjian pajak antara Indonesia dan Inggris mengurangi tarif pajak menjadi 15%.

Pengaruh minimalisasi pajak terhadap transfer pricing merupakan masalah yang kompleks. Perusahaan sering melakukan praktik transfer pricing untuk meringankan kewajiban pajak mereka dengan mentransfer laba ke anak perusahaan yang berlokasi di yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah (Kalra & Afzal, 2023). Dalam upaya ini, praktik transfer pricing yang adil sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan yang berpotensi berdampak buruk pada pendapatan pajak negara. Memahami hubungan antara minimalisasi pajak dan transfer pricing sangat penting karena dampaknya terhadap penerimaan pajak, kepatuhan pajak, dan stabilitas sistem perpajakan global. Hal tersebut dibuktikan pada penelitian (Marfuah et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari minimasi pajak terhadap transfer pricing. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Megadiana & Kurnia,

2023) yang menemukan bahwa minimalisasi pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transfer pricing.

Praktik transfer pricing yang tidak adil juga dikaitkan dengan mekanisme bonus yang memberikan insentif keuangan kepada manajer sebagai bentuk pencapaian kinerja (Ginting et al., 2021). Dalam beberapa kasus, manajer yang berkepentingan dengan bonus dapat termotivasi untuk memanipulasi transfer pricing barang, jasa, atau aset antara anak perusahaan dan perusahaan induk (Khotimah & Dewi, 2022). Dampak dari mekanisme bonus terhadap transfer pricing relevan dengan kinerja perusahaan dan transparansi perusahaan. Hubungan ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik transfer pricing perusahaan sektor sumber daya alam dan implikasinya terhadap ekonomi global, serta potensi untuk merancang peraturan pajak yang lebih efektif untuk mengendalikan praktik transfer pricing yang tidak etis. Penelitian dari Ramdhany & Andriana, (2022); Sujana et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari mekanisme bonus dengan transfer pricing. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian Farkhah Elfa et al., (2022) yang menjelaskan tentang hubungan tidak signifikan dari mekanisme bonus pada transfer pricing.

Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis dampak langsung dari upaya minimasi pajak, dan mekanisme bonus terhadap keputusan penetapan harga transfer. Didasarkan pada fenomena kasus transfer pricing yang terjadi di Indonesia serta penelitian sebelumnya Irawan & Ulinuha, (2022); Lingga et al., (2022); Solihin & Utami, (2022) yang memberikan hasil yang tidak konsisten dari pengaruh minimasi pajak dan mekanisme bonus pada transfer pricing. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menguji dan menganalisis dampak langsung dari upaya minimasi pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan penetapan harga transfer. Sementara itu, dampak tidak langsung diidentifikasi dengan memasukkan Komite Audit sebagai faktor moderasi untuk menilai pengaruhnya terhadap praktik penetapan harga transfer melalui moderasi tata kelola perusahaan.

LITERATUR TEORI

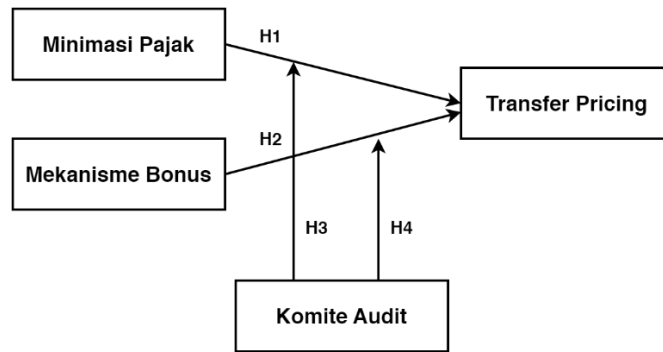
Teori Agensi

Teori agensi menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan penelitian ini, mengemukakan bahwa keputusan seringkali dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Terjadinya transaksi antara entitas bisnis yang memiliki hubungan istimewa dapat memunculkan potensi konflik kepentingan (Krug, 2022). Pada perusahaan dengan banyak divisi dalam satu grup, manajer

cenderung bersikap oportunistik untuk memaksimalkan kinerja mereka demi memperoleh bonus, sementara pemilik berusaha meningkatkan profitabilitas yang diharapkan dari kinerja manajer sebagai bentuk kepercayaan pada modal yang telah mereka investasikan. Perusahaan dengan berbagai divisi dalam satu grup, setiap divisi dapat memiliki kepentingan dan kegiatan yang kompleks. Pengaruh minimasi pajak dan mekanisme bonus pada transfer pricing yang sering terkait dengan isu-isu agensi, memerlukan peran penting komite audit dalam mengawasi, menerapkan kebijakan serta struktur insentif yang tepat untuk memoderasi perilaku agen dan mengurangi risiko praktik transfer pricing yang merugikan. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan memastikan integritas perusahaan dalam konteks praktik transfer pricing yang rumit (Gupta & Chauhan, 2021). Teori agensi memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi dari tindakan manajerial melakukan profit-shifting dengan transfer pricing.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah menetapkan harga transaksi antar anak perusahaan atau divisi dalam satu perusahaan, dengan tujuan mengalokasikan laba dan pajak serta mengoptimalkan beban pajak melalui transaksi antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dengan mengarahkan laba ke yurisdiksi pajak yang memiliki tarif lebih rendah (Moshkovska, 2022). Hubungan istimewa memiliki pengertian lebih luas daripada sekadar persentase kepemilikan modal, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.22/PMK.03/2020 Pasal 4 ayat 1. Dijelaskan bahwa hubungan istimewa mencakup ketergantungan atau keterikatan yang timbul dari tiga faktor, yakni kepemilikan atau penyertaan modal, penguasaan, serta hubungan keluarga sedarah atau saudara. Piutang pihak berelasi merupakan transaksi keuangan antara entitas terafiliasi yang melibatkan transfer dana, yang berpotensi menjadi indikator adanya praktik transfer pricing yang tidak wajar (Capatina-Verdes, 2022). Melalui pengawasan piutang pihak berelasi, perusahaan dan pemangku kepentingan dapat mengawasi dan menjamin bahwa praktik transfer pricing telah sesuai dengan peraturan perpajakan, tidak merugikan perusahaan, dan menjaga transparansi dengan pihak-pihak berelasi.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Sumber : data yang diolah Penulis, 2023

Minimasi Pajak Terhadap Transfer Pricing

Transfer pricing dapat menjadi sangat kompleks ketika perusahaan terlibat dalam strategi minimalisasi pajak yang agresif (Mpfu & Wealth, 2022). Interaksi antara minimalisasi pajak dan praktik transfer pricing, seperti yang dijelaskan oleh teori keagenan (Yeye & Egbunike, 2021), melibatkan manajer perusahaan multinasional dalam menetapkan transfer pricing yang mengurangi beban pajak perusahaan, sering kali tanpa mempertimbangkan kepentingan pemegang saham utama. Strategi minimalisasi pajak dapat mengabaikan aspek keberlanjutan dan integritas dalam penetapan transfer pricing. Perusahaan yang berfokus pada pengurangan pajak tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dan integritas, dapat terjadi ketidakseimbangan dalam pengelolaan risiko dan keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian (Fatmi & Amin, 2023) menemukan bahwa minimasi pajak memiliki dampak yang signifikan terhadap transfer pricing.

H1 = Minimasi Pajak Berpengaruh Terhadap Transfer Pricing

Mekanisme Bonus Memiliki Pengaruh Terhadap Transfer Pricing

Seiring dengan meningkatnya tingkat mekanisme bonus, begitu pula dengan potensi dampaknya terhadap praktik transfer pricing. Konflik kepentingan dapat muncul karena manajer memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dalam kerangka teori keagenan, penerapan skema bonus berbasis kinerja berpotensi berdampak pada cara praktik transfer pricing. Skema bonus yang terkait dengan kinerja keuangan dapat menciptakan tekanan tambahan pada manajer untuk mencapai target laba. Manajer yang termotivasi oleh insentif bonus yang terkait dengan laba bersih atau kinerja keuangan cenderung menggunakan strategi transfer pricing untuk memanipulasi laba yang dilaporkan oleh anak perusahaan

mereka (Holderness et al., 2023). Manipulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi target kinerja yang membuat mereka memenuhi syarat untuk mendapatkan bonus. Dengan bonus tersebut, manajer cenderung menggunakan praktik transfer pricing untuk mencapai tujuan mereka, bahkan jika hal itu berbahaya bagi bisnis dalam jangka panjang. Penelitian (Agustiningasih et al., 2022; Christina & Irawati, 2023) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari mekanisme bonus terhadap transfer pricing.

H2 = Mekanisme Bonus Berpengaruh Terhadap Transfer Pricing

Komite Audit Memoderasi Minimasi Pajak Terhadap Transfer Pricing

Komite audit bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan atas kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan transaksi antar anak dan induk perusahaan yang dapat memengaruhi perpindahan laba dan pajak (Machmuddah et al., 2022). Komite audit secara aktif terlibat dalam menilai risiko pajak yang terkait dengan praktik transfer pricing serta memastikan bahwa kebijakan tersebut tidak melibatkan praktik yang merugikan perusahaan atau menyebabkan sengketa perpajakan. Dalam teori agensi, Komite audit diharapkan dapat mengatasi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan memastikan bahwa kebijakan perusahaan, seperti praktik transfer pricing, memenuhi tujuan pemegang saham dan manajemen dalam jangka pendek (Ardillah & Vanesa, 2022). Komite audit kesesuaian dari transfer pricing dengan kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Oleh karena itu, komite audit berfungsi untuk menjaga integritas dan transparansi praktik transfer pricing perusahaan.

H3 = Komite Audit Memoderasi Pengaruh Minimasi Pajak Terhadap Transfer Pricing

Komite Audit Memoderasi Mekanisme Pajak Terhadap Transfer Pricing

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi Mekanisme bonus agar sesuai dengan kebijakan perusahaan yang berkelanjutan dan tidak merugikan kepentingan pemegang saham (Sinaga et al., 2021). Evaluasi terhadap kebijakan mekanisme bonus dilakukan komite audit dengan melibatkan analisis terhadap sejauh mana sistem insentif tersebut memberikan dorongan kepada manajemen untuk melakukan praktik transfer pricing yang tidak etis. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit melibatkan proses audit internal dan eksternalnya untuk memastikan bahwa mekanisme bonus tidak menimbulkan risiko atau praktik yang merugikan dengan integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan perpajakan. Pada teori agensi, komite audit berperan dalam meminimalkan risiko konflik keagenan dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan

pemegang saham (Silitonga & Lastanti, 2023). Komite audit dapat berperan dalam menjaga keseimbangan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta memastikan bahwa mekanisme bonus tidak memberikan insentif untuk praktik transfer pricing yang dapat merugikan perusahaan.

H4 = Komite Audit Memoderasi Pengaruh Mekanisme Pajak Terhadap Transfer Pricing

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji dan menganalisis hipotesis, dengan tujuan mengidentifikasi bagaimana minimasi pajak dan mekanisme bonus memengaruhi keputusan transfer pricing, dengan komite audit berperan sebagai moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia atau website masing-masing perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Pengukuran masing-masing variabel disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)	Measure	Source
Transfer Pricing	$\frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$	(Suhartono et al., 2022)
Variabel Independen (X)		
Minimasi Pajak	$\frac{(\text{Beban pajak} - \text{Beban pajak tangguhan})}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100 \%$	(Illahi et al., 2023)
Mekanisme Bonus	$\frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100 \%$	(Ginting et al., 2021)
Komite Audit	Diproksikan oleh jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.	(Handoyo et al., 2022)

Sumber: data yang diolah Penulis, 2023

Populasi dan Sampel

Berdasarkan metode purposive sampling yang diterapkan pada pengambilan sampel perusahaan dalam periode 2021-2022. Hasil menunjukkan bahwa 104 data observasi yang berbeda dikumpulkan sebagai sampel, sesuai dengan kondisi sampel, seperti yang diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Purposive Sampling

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Sektor sumber daya alam yang terdaftar pada BEI	185
2	Perusahaan yang tidak mempublikasi annual report pada 2021-2022	(9)
3	Perusahaan yang pernah mengalami rugi pada 2020-2022	(99)
4	Perusahaan yang tidak memiliki saldo transaksi piutang berelasi	(18)
Total Sampling		59
Observasi 2021-2022		2
Total observasi (59*3)		118
Outlier		(14)
TOTAL		104

Sumber: data yang diperoleh dari BEI, 2023

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, yang di dalamnya terdapat prinsip moderasi dan dikenal dengan Moderating Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan bantuan software WarPLS 8.0. Menerapkan teknik Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji bagaimana penyertaan variabel moderasi mempengaruhi atau mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Park & Yi, 2023). Teknik pemodelan ini menyederhanakan penjelasan tentang bagaimana tata kelola perusahaan berfungsi dengan menguji hubungan antara minimalisasi pajak, tunneling incentives, dan sistem bonus dalam mempengaruhi praktik transfer pricing pada perusahaan sektor sumber daya alam di Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing (Y)	104	0.001	1.000	0.2535	0.30229
Minimasi Pajak (X1)	104	0.009	0.695	0.2325	0.11022
Mekanisme Bonus (X3)	104	0.019	6.770	1.8017	1.31234
Komite Audit (Z)	104	2	6	3.10	0.452
Valid N (listwise)	104				

Sumber : data yang diolah Penulis, 2023

Hasil deskriptif statistik ditampilkan pada tabel 3 untuk variabel transfer pricing dengan nilai rata-rata sebesar 0.2535 dan nilai ekstrem sebesar 0.001 dan 1.000 dengan standar deviasi sebesar 0.30229 menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan sektor sumber daya alam di Indonesia relatif memperhatikan praktik transfer pricing. Rata-rata perusahaan menerapkan minimasi pajak sebesar 0.2325 dan nilai ekstrim yang dimiliki adalah 0.009 dan 0.695 dengan standar deviasi sebesar 0.11022. Nilai rata-rata mekanisme bonus sebesar 1.8017, nilai ekstrem

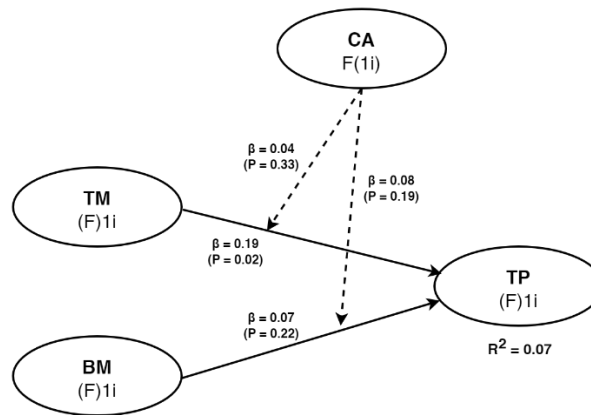
sebesar 0.019 dan 6.770 dengan standar deviasi sebesar 1.31234. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3.10, nilai ekstrem sebesar 2 dan 6 dengan standar deviasi 0.452 menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan sektor energi di Indonesia memiliki lebih dari 3 orang komite audit.

Tabel 4. Hasil Tes Model Fit

Kesesuaian Model dan Indeks Kualitas	Indeks	Kriteria	Hasil
Average path coefficient (APC)	0.098	$P > 0.077$	Model fit
Average R-squared (ARS)	0.073	$P > 0.112$	Model fit
Average adjusted R-squared (AARS)	0.036	$P < 0.178$	Model fit
Average block VIF (AVIF)	1.655	jika ≤ 5 , idealnya ≤ 3.3	Model fit
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.265	jika ≤ 5 , idealnya ≤ 3.3	Model fit
Tenenhaus GoF (GoF)	0.271	kecil ≥ 0.1 , sedang ≥ 0.25 , besar ≥ 0.36	Model fit
Simpson's paradox ratio (SPR)	1.000	dapat diterima jika ≥ 0.7 , idealnya = 1	Model fit
R-squared contribution ratio (RSCR)	1.000	dapat diterima jika ≥ 0.9 , idealnya = 1	Model fit
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000	dapat diterima jika ≥ 0.7 , idealnya = 1	Model fit
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	0.625	dapat diterima jika ≥ 0.7 , idealnya = 1	Model tidak fit

Sumber: Data yang diolah Penulis, 2023

Mengevaluasi fit model merupakan aspek penting dalam analisis data menggunakan WarpPLS, karena hal ini menentukan sejauh mana model cocok dengan data dan memberikan gambaran keseluruhan tentang kualitas model. Hasil uji kesesuaian model dari pengolahan data sekunder menggunakan WarpPLS 8.0 disajikan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa pengumpulan dan analisis data berhasil membentuk korelasi antar variabel yang diteliti. Kesesuaian dan keakuratan model dibuktikan dengan evaluasi indeks kesesuaian dan kualitas pada tabel. Signifikansi statistik P-value Average Path Coefisien (APC) menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara faktor eksogen dan endogen baik langsung maupun tidak langsung memenuhi syarat $P \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian tidak terpengaruh oleh permasalahan multikolinearitas, dan model tersebut dapat dipercaya untuk memprediksi bagaimana faktor eksogen akan mempengaruhi variabel endogen.



Gambar 2. Konfigurasi Model SEM

Sumber : data yang diolah Penulis, 2023

Tabel 5. Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Kriteria	Sign	Ringkasan
H1 : Minimasi Pajak Berpengaruh Terhadap Transfer Pricing	<0.05	0.022	Diterima
H2 : Mekanisme Bonus Berpengaruh Terhadap Transfer Pricing	<0.05	0.221	Ditolak
H3 : Komite Audit Memoderasi Pengaruh Minimasi Pajak Terhadap Transfer Pricing	<0.05	0.326	Ditolak
H4 : Komite Audit Memoderasi Pengaruh Mekanisme Pajak Terhadap Transfer Pricing	<0.05	0.194	Ditolak

Sumber : data yang diolah Penulis, 2023

Minimasi Pajak Berpengaruh Positif Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan gambar hasil analisis dan ringkasan hipotesis yang disajikan pada Tabel 5, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara minimalisasi pajak terhadap transfer pricing, mendukung hipotesis pertama yang sejalan dengan penelitian (Makhmudah & Djohar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan transfer pricing sebagai alat untuk memaksimalkan keuntungan pajak dengan mengatur transfer pricing antar unit bisnis. Adanya keselarasan transfer pricing dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan menjadi fokus utama dalam praktik transfer pricing. Teori agensi memegang peran penting dalam menjelaskan perilaku manajemen sebagai agen yang bertindak atas nama pemilik atau pemegang saham. Kecenderungan manajemen dalam mengambil tindakan untuk mengurangi pajak, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham yang lebih berfokus pada pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan (Lutsenko, 2020).

Transfer pricing dapat memberikan keuntungan fiskal tetapi juga menimbulkan risiko, menciptakan ketidaksetaraan dalam alokasi laba dan berpotensi menimbulkan sengketa perpajakan (Wágner, 2020). Transfer pricing yang efisien dapat menjadi strategi untuk mengurangi beban pajak perusahaan secara legal. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini penting bagi perusahaan untuk mengelola risiko dan memastikan kepatuhan pajak dalam bisnis global yang kompleks. Dengan perubahan aturan perpajakan dan peningkatan pengawasan otoritas pajak, perusahaan perlu memahami dampak transfer pricing terhadap kewajiban pajak perusahaan untuk mencegah potensi sengketa dan menjaga reputasi perusahaan. Kompleksitas transfer pricing menyoroti perlunya kehati-hatian dalam perancangan kebijakan perpajakan dan transfer pricing agar sesuai dengan regulasi dan etika bisnis (Garcia-Bernardo et al., 2021).

Mekanisme Bonus Tidak Berpengaruh Terhadap Transfer Pricing

Hasil analisis pada gambar 1 dan ringkasan hipotesis ditunjukkan pada Tabel 5, yang menunjukkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa mekanisme bonus yang tidak memiliki pengaruh terhadap transfer pricing yang sejalan dengan penelitian (Jannah et al., 2022). Meskipun bonus sistem sering digunakan sebagai insentif tambahan untuk manajer yang kinerjanya meningkat, penggunaan bonus sistem dalam praktik transfer pricing dapat terhambat oleh kompleksitas struktur bisnis. Transfer pricing sering melibatkan pertimbangan jangka panjang terkait keberlanjutan dan kesehatan finansial perusahaan, sehingga salah satu alasan kurangnya pengaruh dapat berasal dari fokus mekanisme bonus yang lebih bersifat jangka pendek. Dalam perspektif teori agensi, keberhasilan mekanisme bonus dalam mempengaruhi transfer pricing dapat bergantung pada sejauh mana mekanisme tersebut mampu mencegah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer (Fomina & Shushakova, 2021).

Efektivitas mekanisme bonus dalam membentuk praktik transfer pricing sangat bergantung pada kejelasan target kinerja dan kriteria penilaian (Aberg & Paz, 2022). Manajer dapat menghadapi tantangan dalam mencapai hasil yang diinginkan jika target kinerja yang terkait dengan transfer pricing tidak jelas atau tidak terdefinisi. Target kinerja yang jelas terkait dengan transfer pricing dapat meningkatkan efisiensi mekanisme bonus dengan memberikan pedoman yang tepat kepada para manajer. Target kinerja yang jelas dan kriteria penilaian bonus yang terukur dan relevan dengan praktik transfer pricing dapat memotivasi manajer untuk menerapkan kebijakan transfer pricing sesuai dengan yang diharapkan (Apriyanti et al., 2020).

Komite Audit Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Minimasi Pajak Terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil analisis yang digambarkan pada Gambar 1 dan sinopsis hipotesis yang ditampilkan pada Tabel 5, menunjukkan penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi dampak minimalisasi pajak pada transfer pricing. Keputusan mengenai praktik transfer pricing lebih berkaitan dengan strategi perusahaan yang mana berada di luar cakupan langsung komite audit. Hal ini dikarenakan asimetris informasi yang diterima komite audit mengenai praktik transfer pricing dalam melakukan manajemen pajak dengan minimasi pajak (Maulana & Abbas, 2021). Anggota komite audit pada perusahaan sektor sumber daya alam tidak semua memiliki pengetahuan dasar mengenai perpajakan (Firmansyah, 2022). Akibatnya, praktik manajemen pajak dengan minimasi pajak dalam transfer pricing meningkat, sehingga pengawasan pajak yang menjadi tidak optimal.

Menurut teori agensi, pemilik tidak dapat mengontrol semua tindakan agen, terutama pada tindakan berkaitan dengan hal-hal yang teknis atau memerlukan keterampilan khusus (Bauchadze, 2022; Maraire et al., 2021). Pemilik bergantung pada agen dalam mengelola operasional perusahaan dan mengambil keputusan yang membutuhkan keterampilan khusus. Hal ini mengakibatkan keterbatasan pemilik dalam mengontrol setiap keputusan teknis atau tindakan yang diambil oleh agen. Penting bagi pemilik untuk memahami risiko ini dan membuat mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif, termasuk pengetahuan yang memadai tentang praktik transfer pricing.

Komite Audit Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing

Penelitian ini mendukung hipotesis ke lima yang ditunjukkan oleh gambar hasil analisis dan ringkasan hipotesis yang disajikan pada Tabel 5 yang menyatakan bahwa Komite Audit tidak dapat memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing. Kurangnya keterlibatan Komite Audit dalam proses perencanaan dan evaluasi mekanisme bonus dapat meningkatkan risiko ketidakpatuhan dan menurunkan efektivitas pengendalian internal terkait transfer pricing. Keterbatasan akses informasi dan pemahaman yang kurang mendalam dapat menyulitkan komite audit untuk mengidentifikasi dengan akurat tentang masalah keagenan ini (Evodila et al., 2020; Mirza. BR & Mareta, 2022). Hal ini menimbulkan konsekuensi serius terhadap keberlanjutan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

Teori agensi menyoroti pentingnya desain kontrak dan insentif yang tepat untuk memastikan bahwa agen (manajer) memiliki motivasi yang selaras dengan kepentingan principal (pemilik) (Derchi et al., 2021). Jika mekanisme bonus tidak dirancang dengan cermat dan Komite Audit tidak terlibat dalam evaluasi dan perencanaan bonus, maka memicu terjadinya konflik kepentingan, dan agen akan mengabaikan kebijakan transfer pricing yang benar (Khoirunisa & Wahyudin, 2022). Hal ini menimbulkan konsekuensi serius terhadap keberlanjutan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Pemahaman mendalam dan partisipasi aktif Komite Audit dalam mengawasi aspek transfer pricing dan insentif bonus menjadi krusial untuk memitigasi risiko dan meningkatkan tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Minimasi pajak memiliki pengaruh positif terhadap praktik transfer pricing, di mana perusahaan menggunakan transfer pricing untuk memaksimalkan keuntungan pajak. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk mengurangi pajak, yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, kemungkinan karena fokus bonus yang bersifat jangka pendek dan kompleksitas struktur bisnis. Keterbatasan peran komite audit dalam memoderasi dampak minimasi pajak dan mekanisme bonus terhadap transfer pricing, menunjukkan pentingnya peran aktif dan pemahaman mendalam dari pihak pengawas untuk memitigasi risiko dan meningkatkan tata kelola perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini menyoroti urgensi perusahaan, khususnya di sektor sumber daya alam Indonesia, untuk memperhatikan peran komite audit dalam membuat keputusan terkait transfer pricing. Dengan meningkatkan pemahaman terhadap dinamika bisnis global, perusahaan dapat mengembangkan kebijakan yang lebih optimal dan responsif. Kesadaran akan pentingnya komite audit sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian dapat membantu perusahaan menghadapi kompleksitas transfer pricing dengan lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan perpajakan dan transfer pricing mereka sebagai bagian dari strategi umum manajemen risiko dan kepatuhan untuk mencegah potensi penyalahgunaan atau risiko kepatuhan pajak.

Kekurangan dari penelitian ini berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengeksplorasi temuan-temuan pada perusahaan-perusahaan di luar sektor sumber daya alam di BEI. Selain itu, analisis statistik menghasilkan nilai yang kecil yaitu 0,07 untuk Adjusted R Square, yang

mengindikasikan bahwa penelitian ini hanya mempertimbangkan lima faktor. Penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan untuk memasukkan lebih banyak faktor dan indikator yang terkait dengan transfer pricing dan memperbesar ukuran sampel serta kriteria. Hal ini akan memungkinkan dihasilkannya temuan yang lebih luas yang dapat menggambarkan pengaruh transfer pricing yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aberg, K. C., & Paz, R. (2022). Average reward rates enable motivational transfer across independent reinforcement learning tasks. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, 16. <https://doi.org/10.3389/fnbeh.2022.1041566>
- Agustiningsih, W., Riski, G., Purwaningsih, E., Hermanto, H., & Indrati, M. (2022). The Effect of Tax Expenses, Tunneling Incentives, and Level of Debt on Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi JPENSI*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30736/ja.v7i1.821>
- Andayani, A. S., & Sulistyawati, A. I. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Good Corporate Governance (Gcg) dan Mekanisme Bonus Terhadap Indikasi Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur. *Solusi*, 18(1). <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i1.2099>
- Apriyanti, H. W., Permatasari, D., & Fuad, K. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Kebijakan Metode Transfer Pricing dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.19-36>
- Ardillah, K., & Vanesa, Y. (2022). Corporate Governance Structure, Political Connections, and Transfer Pricing on Tax Aggressiveness. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i1.51-72>
- Bauchadze, B. (2022). Management Accounting Development in the Process of Digital Economy Formation (Case of Georgia). *Economics and Business*, 14(2). <https://doi.org/10.56079/20222/8>
- Capatina-Verdes, N. (2022). Transfer Pricing and Related Party Transactions: A Bibliometric Analysis. *Central European Economic Journal*, 9(56), 237–253. <https://doi.org/10.2478/ceej-2022-0014>
- Christina, N., & Irawati, W. (2023). How is Transfer Pricing in Indonesia's Basic Material Cyclical, Non-Cyclicals, Industrials, and Healthcare Sector? *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 66–77. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.5995>
- Cinaj, V., Mece, M., Ribaj, A., & Kadrimi, I. (2020). The Need for Improvement of External Audit Reports of Banks (The Case of Banks in Albania Which Mainly Belong to EU Banks). *WSEAS TRANSACTIONS ON ENVIRONMENT AND DEVELOPMENT*, 16, 539–547. <https://doi.org/10.37394/232015.2020.16.55>
- Darmawati, D., & Triyanto, T. (2022). The Role of Independent Commissioners and Audit Committee in Moderating the Influence of Related Party Transactions on Firm Value. *Proceedings of the First Lekantara Annual Conference on Public Administration, Literature, Social Sciences, Humanities, and Education, LePALISSHE 2021, August 3, 2021, Malang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2021.2315149>

- Derchi, G.-B., Zoni, L., & Dossi, A. (2021). Corporate Social Responsibility Performance, Incentives, and Learning Effects. *Journal of Business Ethics*, 173(3), 617–641. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04556-8>
- Devi, D. K., & Suryarini, T. (2020). The Effect of Tax Minimization and Exchange Rate on Transfer Pricing Decisions with Leverage as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 110–115. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.36469>
- Evodila, Erlina, & Kholis, A. (2020). The Effect of Information Asymmetry, Financial Performance, Financial Leverage, Managerial Ownership on Earnings Management with the Audit Committee as Moderation Variables. *Jurnal Mantik*, 4(3), 1734–1745. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/mantik.Vol4.2020.987.pp1734-1745>
- Farkhah Elfa, E., Ismaya Hasanudin, A., & Lestari, T. L. (2022). Transfer Pricing Policy: The Role of Taxes, Incentive Tunneling and Bonus Mechanism. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 553–565. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.101>
- Fatmi, A. A., & Amin, A. (2023). The Effect of Tax Minimization and Leverage on Transfer Pricing Decisions With GCG as Moderation. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 09(04), 01–15. <https://doi.org/10.47505/IJRSS.2023.V4.4.1>
- Firmansyah. (2022). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Transfer Pricing, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 167–174. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.64>
- Fomina, O., & Shushakova, I. (2021). Forensic Economic Examination of Transfer Pricing. *Economy of Ukraine*, 2021(10), 52–66. <https://doi.org/10.15407/economyukr.2021.10.052>
- Garcia-Bernardo, J., Janský, P., & Tørsløv, T. (2021). Multinational corporations and tax havens: evidence from country-by-country reporting. *International Tax and Public Finance*, 28(6), 1519–1561. <https://doi.org/10.1007/s10797-020-09639-w>
- Ginting, W. A., Sitorus, B. A. A. P. B., Lorenza, C., & Mas, S. S. (2021). The Effect of Taxes, Exchange Rates, Leverage, and Bonus Mechanisms on Transfer Pricing in Manufacturing Companies Listed on The IDX. *Journal Research of Social, Science, Economics, and Management*, 1(3). <https://doi.org/10.36418/jrssem.v1i3.23>
- Global Witness. (2019). Indonesia’s shifting coal money part 3: taxing times for Adaro. *Global Witness*, 1–9. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/oil-gas-and-mining/indonesias-shifting-coal-money-3-taxing-times-for-adaro/>
- Gupta, P., & Chauhan, S. (2021). Dynamics of Corporate Governance Mechanisms - Family Firms’ Performance Relationship- a Meta-Analytic Review. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3943429>
- Handayani, R. (2021). Tax Minization as a Moderator on the Effect of Tunnelling Incentive and Bonus Mechanism on Transfer Pricing Provisions. *European Journal of Business and Management Research*, 6(4), 88–93. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.4.930>
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>

- Harahap, T. A., & Delfina, C. (2021). Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing dengan Tax Minimization Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8682>
- Hasna, R. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing dengan Komite Audit Sebagai Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2(3), 167–174. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6827>
- Holderness, D. K., Olsen, K., & Thornock, T. A. (2023). I'm Working Hard, But It's Hardly Working: The Consequences of Motivating Employee Effort that Fails to Achieve Performance Targets. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4410034>
- Illahi, I., Sumarni, N., & Maiza, Z. (2023). Transfer pricing and tax avoidance: Moderating role of audit quality. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.22515/jifa.v5i2.6537>
- Irawan, F., & Ulinnuha, I. A. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia: Multinationality, Tax Haven, and Intangible Assets. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.24815/jdab.v9i1.23217>
- Jannah, F., Sarwani, S., Novriyandana, R., & Hardi, E. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 44–60. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.43323>
- Kalra, A., & Afzal, M. N. I. (2023). Transfer pricing practices in multinational corporations and their effects on developing countries' tax revenue: a systematic literature review. *International Trade, Politics and Development*. <https://doi.org/10.1108/ITPD-04-2023-0011>
- Khoirunisa, Y., & Wahyudin, A. (2022). Analisis Pengaruh Thin Capitalization, Debt Covenant, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(2), 215–230. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i2.218>
- Khotimah, K., & Dewi, S. R. (2022). The Effect of Taxes, Bonus Mechanisms, and Tunneling Incentives on Transfer Pricing Decisions. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3185>
- Krug, A. K. (2022). Constraining Corporate Law Principles in Affiliate World. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4060954>
- Lingga, I. S., Debbianita, D., Wijaya, I. N. A., & Saputra, C. A. R. (2022). Corporate Governance, Bonus Mechanism and Tunneling Incentives' Influence on Transfer Pricing Practices. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1356–1379. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2492>
- Lutfia, M. D., & Sukirman, S. (2021). Leverage Sebagai Pemoderasi Pada Transfer Pricing Yang Dipengaruhi Tax Minimization, Bonus Mechanism, dan Tunneling Incentive. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 79. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3551>
- Lutsenko, S. I. (2020). Rapprochement of Long-Term Financial Interests of The Shareholder and The Management of The Company. *Strategic Decisions and Risk Management*, 10(4), 352–359. <https://doi.org/10.17747/2618-947X-2019-4-352-359>

- Machmuddah, Z., Sumaryati, A., & Syafrudin, M. (2022). The Role of Audit Committee Supervision on Integrated Reporting Relationship and Firm Value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 102–108. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4444>
- Makhmudah, N. F., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Tax Minimization, Tarif Pajak Efektif, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 429–441. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.160>
- Maraire, F. P., bin Mohd Sani, M. A., & Binti Mohamed Pero, S. D. (2021). Limited Delegation and Firm Control: A Principal-Agent Account of Southern African Development Community (Sadc) Decision-Making On Zimbabwe’s Land Issue. *Journal of International Studies*, 17. <https://doi.org/10.32890/jis2021.17.7>
- Marfuah, M., Sanintya Mayantya, & Priyono Puji Prasetyo. (2021). The Effect of Tax Minimization, Bonus Mechanism, Foreign Ownership, Exchange Rate, Audit Quality on Transfer Pricing Decisions. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 57–72. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4079>
- Maulana, A., & Abbas, Y. (2021). Keterterapan Konsep Cooperative Compliance pada Aktivitas Pengawasan Wajib Pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2), 208. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i2.11430>
- Megadiana, E., & Kurnia. (2023). The Influence of Tax Minimization, Firm Size, Exchange Rate, and Multinationalism on Indication to Performs Transfer Pricing: Evidence from Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *IEOM Society International*, 2210–2221. <https://doi.org/10.46254/AP03.20220367>
- Mirza. BR, A. D., & Mareta, F. (2022). Apakah Perbedaan Gaya Kepemimpinan dan Skema Kompensasi Mempengaruhi Negosiasi Harga Transfer? *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 62–69. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4390>
- Moshkovska, O. (2022). Main methodological principles of transfer pricing rules for financial transactions of the enterprises. *Galic’kij Ekonomičnij Visnik*, 78–79(5–6), 65–74. https://doi.org/10.33108/galicianvisnyk_tntu2022.05_06.065
- Mpofu, F. Y., & Wealth, E. (2022). The Arm’S Length Principle: a Panacea or Problem To Regulating Transfer Pricing Transactions By Mnes in Developing Countries. *Eurasian Journal of Business and Management*, 10(2), 137–152. <https://doi.org/10.15604/ejbm.2022.10.02.004>
- Mukhtar, M. (2021). The Effect of Transfer Pricing, Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3867195>
- Niu, Y. (2023). Regulatory Issues and Recommendations on Transfer Pricing Tax Avoidance by Multinational Corporations. *Highlights in Business, Economics and Management*, 16, 401–406. <https://doi.org/10.54097/hbem.v16i.10606>
- OECD. (2022). *OECD Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations 2022*. OECD. <https://doi.org/10.1787/0e655865-en>
- Osho, A. E., & Ogedengbe, F. F. (2023). Transfer Pricing, Social Factors and Financial Performance of Universal Companies in Nigeria. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS AND FINANCIAL MANAGEMENT*, 7(5), 81–98. <https://doi.org/10.56201/ijefm.v7.no5.2022.pg81.98>

- Putra, R. J., & Rizkillah, A. A. (2022). The Effect of Bonus Mechanisms, Good Corporate Governance on Transfer Pricing with Tax Avoidance as Moderating. *International Journal of Industrial Management*, 14(1), 543–557. <https://doi.org/10.15282/ijim.14.1.2022.7495>
- Ramdhany, F., & Andriana, N. (2022). The Influence of Tax Burden, Bonus Mechanism, and Debt Covenant on Transfer Pricing Decisions in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Management and Business Administration*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.59223/jamba.v1i1.2>
- Silitonga, J., & Lastanti, H. S. (2023). Pengaruh Audit Committee Chairman Characteristics dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3201–3210. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18000>
- Sinaga, A. N., Pangestu, C., & Christina, C. (2021). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Auditor, Likuiditas, Dan Rasio Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Real Estate Dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 381–390. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2429>
- Solihin, & Utami, W. (2022). The Effect of Tax, Exchange Rate, and Leverage on Transfer Pricing Policy with Foreign Ownership as Moderating Variables. *International Journal of Scientific Research and Management*, 10(12), 4360–4369. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v10i12.em011>
- Suhartono, Herdianova, D. D., Yanti, V. A., Hakim, L., & Kuspriyono, T. (2022). The Effect of Company Size and Taxes on Transfer Pricing. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 199–210. <https://doi.org/10.34010/jra.v14i2.6966>
- Sujana, I. K., Suardikha, I. M. S., & Saraswati, G. A. R. S. (2022). Tax, Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, Debt Covenant and Transfer Pricing in Multinational Companies. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 63. <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2022.v16.i01.p05>
- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., & Rokhawati, L. (2020). Determinant Detection of Transfer Pricing Decisions. *ACCOUNTABILITY*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.32400/ja.28265.9.1.2020.16-27>
- Tax Justice Network. (2019). Ashes to ashes How British American Tobacco Avoids Taxes in Low and Middle Income Countries. Tax Justice Network, April. <https://taxjustice.net/reports/ashes-to-ashes-how-british-american-tobacco-avoids-taxes-in-low-and-middle-income-countries/>
- Tekin, H., & Polat, A. Y. (2020). Agency Theory: A Review in Finance. *Anemon Muş Alparslan Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 8(4), 1323–1329. <https://doi.org/10.18506/anemon.712351>
- Wágner, T. Z. (2020). Detrimental effects of tax havens and the case of the Dutch tax system. *Pro Futuro*, 9(3). <https://doi.org/10.26521/Profuturo/2019/3/5766>
- Yeye, O., & Egbunike, P. A. (2021). Transfer Pricing, Accruals Earnings Management and Corporate Tax Avoidance of Listed Multinational Corporations in Nigeria. *Journal of Global Accounting*, 7(1), 63–79. <https://journals.unizik.edu.ng/joga>